

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih berdasarkan rasional bahwa data yang diperlukan dalam penelitian ini berkisar pada tingkah laku dan kegiatan yang terjadi di lapangan. Sehingga mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi, 2008).

Pendekatan kualitatif akan mengungkap bagaimana perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar, dan hasil belajar pembelajaran talaqqi yang ada di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Tingkat Dasar dalam bentuk deskripsi secara mendalam. Deskripsi yang dibutuhkan meliputi rancangan pembelajaran sebagai kerangka perencanaan, kegiatan awal, inti, dan penutup pembelajaran, serta penilaian dan hasil pembelajaran talaqqi. Hal ini tidak bisa ditempuh dengan pendekatan kuantitatif yang hanya meneliti beberapa variabel konkrit saja.

Metode penelitian yang digunakan ialah studi kasus deskriptif-eksploratoris. Deskriptif, berarti menggambarkan sebuah fenomena dengan berbagai sumber data yang didapatkan. Sementara eksploratoris, yakni menggali lebih dalam berbagai sumber tentang sebuah fenomena (anonim, 2014). Kedua metode ini disinergikan untuk menjawab fokus penelitian berkaitan dengan implementasi pembelajaran talaqqi di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah Tingkat Dasar beserta hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Studi kasus deskriptif-eksploratoris akan mengungkapkan gambaran fenomena secara rinci dan menjelaskan fenomena tersebut dengan tujuan tertentu. Dalam mengungkapkan data deskriptif, peneliti menggunakan instrumen deskriptif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian ini akan diungkapkan fakta mengenai implementasi pembelajaran talaqqi di sekolah, sehingga didapatkan gambaran hasil belajar dari pembelajaran talaqqi.

Layyinah Hafiyatillah, 2018

STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TALAQQI DI SEKOLAH TAHFIZH PLUS MI KHOIRU UMMAH KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Nachmias dan Nachmias dalam Yin (2008) adalah rencana yang membimbing peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi observasi. Terdapat didalamnya suatu model pembuktian logis yang dapat menyajikan hubungan kausal antar variabel di dalam suatu penelitian. Desain penelitian juga mampu menentukan kemungkinan generalisasi, yaitu apakah interpretasi yang dicapai dapat digeneralisasikan terhadap populasi yang lebih besar atau situasi yang berbeda.

Peneliti memfokuskan pada kasus pembelajaran talaqqi di sebuah sekolah, dimana implikasi dari penelitian ini akan melahirkan sebuah gambaran implementasi dan hasil dari suatu pembelajaran. Pembelajaran talaqqi dan hasil belajarnya akan menjadi unit analisis dari studi kasus, dengan menjabarkan sub-unit dari tiap komponen pembelajaran talaqqi serta deskripsi hasil pembelajarannya. Kemudian peneliti akan menyajikan analisis sub unit tersebut sesuai dengan kepustakaan yang dimiliki.

Studi kasus ini memilih desain studi kasus tunggal dikarenakan akan lebih mendalami suatu teori secara signifikan berkaitan dengan hasil belajar itu sendiri. Adapun dalam mengungkapkan sub-unit studi kasus, peneliti menggunakan desain studi kasus tunggal terjalin (*single-case embedded design*), yakni sebuah studi kasus yang lebih mengarah pada satu kasus beserta kaitannya dengan orang-orang yang terlibat di dalamnya (Yin, 2008). Sebab analisis yang akan diungkapkan oleh peneliti mencakup pada hasil pengamatan dari orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran talaqqi di sekolah, yang notabenehnya merupakan studi yang unik dikarenakan pembelajaran talaqqi biasa digunakan dalam pondok pesantren.

3.3. Lokasi dan Subyek penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Tahfizh Plus MI Khoiru Ummah Kota Bogor, beralamat di Jl. Raden Kanan RT 005/004 Kelurahan Tanah Baru, Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.

Sumber data penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2007) dapat berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen. Kata-kata dan tindakan yang diamati maupun diwawancarai merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Namun juga tidak memungkiri

Layyinah Hafiyatillah, 2018

STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TALAQQI DI SEKOLAH TAHFIZH PLUS MI KHOIRU UMMAH KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

keberadaan dokumen menjadi sumber data yang dapat digunakan. Sehingga subyek penelitiannya terdiri dari konseptor kurikulum, kepala sekolah, guru, dan siswa. Guru yang terlibat diantaranya ialah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Sains, dan Matematika. Pembelajaran yang diamati terdiri dari tiga mata pelajaran tersebut di kelas VI SD. Masing-masing subyek penelitian memberikan informasi deskriptif kepada peneliti untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian.

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan ialah berupa peneliti itu sendiri. Oleh karenanya, peneliti sepatutnya memiliki keterampilan bagaimana merumuskan dan mengajukan pertanyaan, kemampuan mendengar, menyesuaikan diri (fleksibilitas), fokus terhadap isu-isu yang akan diteliti, dan mampu mengurangi bias yang mungkin muncul sebagai pandangan subyektif peneliti. Instrumen penelitian ini diungkapkan dalam berbagai pedoman, termasuk pada pedoman wawancara, observasi, dan lainnya.

Sumber data penelitian kualitatif dapat berupa manusia, latar, dan kejadian atau proses. Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk menemui berbagai responden, diantaranya kepala sekolah, para guru, dan orangtua siswa yang ada di Sekolah Tahfizh Plus MI Khoiru Ummah. Sumber data lainnya ialah berupa proses pembelajaran talaqqi itu sendiri, dimana didalamnya peneliti akan mengamati interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan sesama siswa. Adapun masing-masing data tersebut akan diambil melalui teknik pengumpulan data, yang akan dijabarkan sebagai berikut.

3.4.1. Pengamatan

Pengamatan diungkapkan oleh Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2007) dapat menjadi salah satu alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Sebab, pengamatan dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti sebagaimana yang dirasakan oleh subyek penelitian.

Peneliti akan melaksanakan model pengamatan berperanserta sebagai pengamat, yakni model pengamatan yang tidak terlibat sepenuhnya sebagai anggota dari kelompok yang diamatinya. (Moleong, 2007). Model ini juga dapat disebut sebagai observasi

Layyinah Hafiyatillah, 2018

STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TALAQQI DI SEKOLAH TAHFIZH PLUS MI KHOIRU UMMAH KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

langsung, yakni kunjungan lapangan di tengah-tengah kelompok yang diamati.

Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data deskriptif mengenai pembelajaran talaqqi dan hasil belajarnya. Lebih spesifik lagi, data hasil belajar yang akan diperoleh melalui pengamatan ialah hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengamatan juga ditujukan pada latar sekolah dimana dilaksanakan pelaksanaan pembelajaran talaqqi tersebut. Hampir semua data diperoleh melalui pengamatan, oleh karenanya peneliti harus cermat dalam mengambil poin-poin penting dalam kejadiannya.

Oleh karenanya, dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas, peneliti menggunakan instrumen penunjang khusus observer yang berkaitan dengan poin-poin yang diamati. Instrumen ini diadopsi dari penilaian guru sesuai dengan standar Kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan interpretasi peneliti terhadap pembelajaran talaqqi. Peneliti menggunakan skala pengukuran *rating scale*, yakni data mentah yang berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (Riduwan, 2009). Menurut Arikunto (2006), *rating scale* dapat dengan mudah memberikan gambaran penampilan, yakni penampilan pada orang yang sedang menjalankan tugas sehingga menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat. Melalui *rating scale*, peneliti dapat mengartikan dan menafsirkan setiap skor pada kriteria yang telah disusun. Adapun interval skornya, yakni sebagai berikut.

Tabel 3.1.
Interval Jawaban

Interval Jawaban	Alternatif Jawaban
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

Instrumen *rating scale* ini dapat dilihat pada lampiran A.

3.4.2. Wawancara

Wawancara seperti yang diungkapkan oleh Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2007) ditujukan untuk merekonstruksi orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan

Layyinah Hafiyatillah, 2018

STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TALAQQI DI SEKOLAH TAHFIZH PLUS MI KHOIRU UMMAH KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

lainnya untuk memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (baik manusia maupun triangulasi). Wawancara dilakukan baik secara terbuka maupun tertutup. Wawancara akan dilakukan pada subyek-subyek dalam penelitian, terutama kepala sekolah, guru, orangtua siswa, dan siswa. Pertanyaan dibuat sedemikian rupa sesuai dengan protokol panduan studi kasus, dan keinginan peneliti dalam menjawab berbagai fokus penelitian.

Wawancara digunakan oleh peneliti dalam menggali informasi berkaitan dengan implementasi pembelajaran talaqqi beserta hasil belajar yang diperoleh secara *real* menurut sudut pandang guru, siswa, dan konseptor kurikulum.

3.4.3. Catatan lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan digunakan untuk menunjang hipotesis kerja dan menentukan derajat kepercayaan dalam rangka mencapai keabsahan data. Catatan lapangan terdiri dari bagian deskriptif, yang menjelaskan mengenai pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Sementara bagian reflektif berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepeduliannya (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2007). Masing-masing dari bagian catatan menjabarkan hal yang berbeda.

Catatan lapangan diambil dalam proses pengamatan. Catatan lapangan secara sistematis disusun ketika peneliti mengamati pembelajaran talaqqi di berbagai latar sekolah (apakah kelas, masjid, surau, dan lainnya). Dengan asumsi akan mendapatkan berbagai pengalaman yang berbeda ketika mendapatkan pengamatan yang berbeda pula.

Dalam mencatat pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga menggunakan instrumen observasi agar dapat dilihat secara rinci kesesuaian situasi di dalam kelas yang melaksanakan pembelajaran talaqqi. Instrumen observasi ini akan diisi oleh observer yang berasal dari sekolah. Instrumen observasi ini dibuat oleh peneliti berdasarkan instrumen penilaian guru untuk kurikulum 2013, beserta dengan penyesuaian hasil interpretasi peneliti mengenai pembelajaran talaqqi. Hal ini disebabkan karena instrument tersebut lebih

Layyinah Hafiyatillah, 2018

STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TALAQQI DI SEKOLAH TAHFIZH PLUS MI KHOIRU UMMAH KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mendetail dan mampu menjangkau hampir seluruh aspek pembelajaran yang ada. Gambaran instrumen observasinya ialah sebagai berikut.

Tabel. 3.2.
Instrumen observasi kinerja guru

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1.	Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik				
		Menyajikan topik yang akan dibahas pada pertemuan				
		Menyampaikan rencana kegiatan secara individual, kelompok, dan observasi				
2.	Apersepsi dan Motivasi	Membuka pembelajaran dengan doa				
		Menyampaikan landasan Islam sebelum memulai pembelajaran				
		Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya				
		Mengajukan pertanyaan menantang (memancing proses berpikir)				
		Menyampaikan manfaat materi pembelajaran untuk dirinya dan masyarakat (tujuan manusia di muka bumi)				
		Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran				

(Sumber: www.scribd.com/doc/50678603/Instrumen-Supervisi-Penilaian-Kinerja-Guru-Danalam-Pelaksanaan-Pembelajaran)

Selengkapnya ada pada lampiran A.

3.4.4. Dokumen

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai salah satu sumber data untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan (Moleong, 2007). Terdapat tiga jenis dokumen, diantaranya dokumen pribadi, dokumen resmi, dan kajian isi (*content analysis*).

Dokumen yang akan digunakan sebagai data ialah dokumen resmi yang dikeluarkan oleh sekolah berupa silabus, rencana pembelajaran, berkas penilaian hasil belajar siswa, dan instrumen tes yang digunakan dalam mata pelajaran yang diamati oleh peneliti. Dokumen ini kemudian dijadikan sebagai kajian, yang menurut Holsti dalam Moleong (2007) merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Peneliti menggunakan instrumen ceklis dalam melihat kelengkapan isi silabus dan RPP. Instrumen silabus dan RPP oleh peneliti diadaptasi berdasarkan standar proses dalam 8 Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan instrumen penelitian yang telah dipilih oleh peneliti, berikut ini merupakan gambaran kisi-kisi instrumen yang secara spesifik menyebutkan objek yang akan diteliti.

Tabel 3.3.
Kisi-kisi instrumen

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Indikator	Teknik	Sumber Data	Instrumen
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran talaqqi di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah	Perencanaan pembelajaran talaqqi	a. Identitas sekolah dan mata pelajaran (tema/subtema) b. Tujuan pembelajaran c. Kompetensi Inti (KI)	Wawancara	Guru Konseptor kurikulum	Pedoman wawancara Pedoman wawancara

Layyinah Hafiyatillah, 2018

STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TALAQQI DI SEKOLAH TAHFIZH PLUS MI KHOIRU UMMAH KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	Tingkat Dasar?		d. Kompetensi Dasar (KD) e. Indikator f. Materi pembelajaran g. Metode pembelajaran h. Media pembelajaran i. Sumber belajar	Studi dokumentasi	Silabus Dokumen RPP	
			Perencanaan semester	Observasi	Rapat guru	Catatan lapangan

Selengkapnya ada pada lampiran A.

3.5. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini terdiri dari tahapan pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan teknik pengolahan data dan analisis data.

3.5.1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ditujukan untuk mengonfirmasikan apakah pembelajaran talaqqi benar-benar digunakan dalam sekolah tersebut ataukah tidak. Setelah mengunjungi dan berbincang dengan kepala sekolah, peneliti mendapatkan respon positif untuk dapat melaksanakan penelitian. Dikarenakan pembelajaran talaqqi yang masih jarang digunakan dalam *frame* sekolah, peneliti banyak menggali informasi yang ada di sekolah dan dasar teori yang pernah dilaksanakan oleh penelitian sebelumnya.

Di satu sisi, pembahasan mengenai hasil belajar diangkat berdasarkan relevansi bahwa bagaimana pembelajaran talaqqi dan lingkungan madrasah dapat menghasilkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotornya. Terutama dalam aspek afektif dimana sekolah telah mengadopsi teori ESQ (*Emotional and Spiritual Quotient*) sebagai landasan berperilaku.

3.5.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 minggu, dengan asumsi bahwa selama itu peneliti dapat mengamati dan mengambil data secara optimal di tempat penelitian. Pembelajaran talaqqi akan dilihat implementasinya secara faktual, beserta hasil belajar yang tampak dalam pembelajaran di kelas.

Layyinah Hafiyatillah, 2018

STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TALAQQI DI SEKOLAH TAHFIZH PLUS MI KHOIRU UMMAH KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dalam proses pengambilan data, peneliti bermaksud untuk mengikuti mata pelajaran ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia, dan matematika di kelas VI SD. Selain dari pengamatan dalam proses pembelajaran, peneliti juga akan mengamati lingkungan sekolah secara keseluruhan dan mengikuti kegiatan lainnya. Adapun guru dan wali siswa yang akan dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah yang telah berada cukup lama dan dekat dengan lingkungan sekolah, serta senantiasa mengikuti berbagai kegiatan sekolah.

3.5.3. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Berikut ini merupakan teknik pengolahan data, teknik analisis data hingga penarikan kesimpulan.

3.5.3.1. Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data yang ada, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2012) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pembanding. Artinya, dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti memeriksa seluruh data dan membandingkannya dengan data lainnya yang diperoleh.

3.5.3.2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik koding (pengkodean) dan kategorisasi. Koding menurut Saldana dalam Mahpur (2017) merupakan cara untuk mendapatkan kata atau frase yang mengandung fakta yang menonjol, menangkap esensi fakta, dan menandai atribut psikologi yang muncul dari sejumlah kumpulan bahasa atau data visual. Data yang dimaksud disini berasal dari transkrip wawancara, catatan lapangan, observasi partisipan, dokumen, fotografi, dan video. Data ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian disesuaikan dengan kode yang sudah ada maupun dibuat oleh peneliti.

Tabel 3.4. Daftar Kode Penyajian Data Studi Implementasi Pembelajaran Talaqqi

	Tema	Kode yang muncul	Responden
Perencanaan pembelajaran talaqqi	1. Tujuan pembelajaran	a. Berdasarkan Al-Qur'an dan hadist b. Berpikir dan bertingkah laku sesuai dengan perintah Allah	Guru (G), Konseptor Kurikulum (KK)
	2. Penyusunan Materi	a. Kompetensi Inti (KI) b. Kompetensi Dasar (KD) c. Indikator d. Materi pembelajaran	(G) dan (KK)
	3. Metode pembelajaran	a. Metode talaqqi musyafahah (tasmi', tirkar) b. Metode talaqqi al-fikri (dialog, diskusi bercerita, berdebat, menirukan sesuatu, memecahkan masalah, percobaan, praktek-praktek langsung)	(G)
	4. Media pembelajaran	Menggunakan media yang mampu membantu siswa mencerap fakta	(G)
	5. Sumber belajar		(G)

Layyinah Hafiyatillah, 2018

STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TALAQQI DI SEKOLAH TAHFIZH PLUS MI KHOIRU UMMAH KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan pembelajaran talaqqi	6. Tahapan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman/ <i>understanding</i> (berpikir tentang kebenaran) b. Integrasi/ <i>blending</i> (berpikir dangkal, berpikir mendalam, berpikir cemerlang) c. Imitasi/ <i>imitation</i> d. Menerapkan pengetahuan/ <i>practicing knowledge</i> 	(G) dan (KK)
	7. Kegiatan siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencerap fakta b. Menyimpulkan suatu kebenaran c. Berpikir ilmiah d. Berpikir rasional 	(G) dan (KK)
	8. Kegiatan guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyimpulkan dialog b. Membuat pertanyaan dan jawaban c. bercerita, menggambar. Guru memeriksa, memperbaiki, dan meninjau mata pelajaran 	(G) dan (KK)
	9. Alokasi waktu		(G)
	10. Interaksi guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengajar menjadi fokus utama 	(G) dan (KK)

Layyinah Hafiyatillah, 2018

STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TALAQQI DI SEKOLAH TAHFIZH PLUS MI KHOIRU UMMAH KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dan siswa	b. Pengajar memiliki kemampuan tata bahasa yang kuat	
Penilaian hasil belajar talaqqi	11. Penilaian hasil	a. Indikator penilaian b. Instrumen penilaian c. Subyek penilai	(G) dan (KK)
	12. Penilaian proses	a. Indikator penilaian b. Instrumen penilaian c. Subyek penilai	(G) dan (KK)
Hasil belajar talaqqi	13. Kognitif	a. Pengetahuan faktual b. Pengetahuan konseptual c. Pengetahuan prosedural d. Pengetahuan metakognisi e. Kemampuan kognitif (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan)	(G) dan siswa (S)
	14. Afektif	a. Sikap sosial (jujur, tanggung jawab, empati, motivasi) b. Sikap spiritual (mencintai Allah)	(G), (S)

Layyinah Hafiyatillah, 2018

STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TALAQQI DI SEKOLAH TAHFIZH PLUS MI KHOIRU UMMAH KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		dan makhluk Allah, berani berpendirian, menahan diri untuk tidak melanggar hukum)	
	15. Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> a. Keterampilan berpikir dan bertindak kreatif b. Produktif c. Kritis d. Mandiri e. Kolaboratif f. Komunikatif 	(G), (S)

3.5.4. Tahap Reduksi Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen-dokumen, gambar, foto, dan sebagainya. Sebelum dianalisis, seluruh data tersebut secara umum melalui proses reduksi dengan mengabstraksi (membuat rangkuman inti mengenai proses dan pernyataan-pernyataan penting) data. Setelah data direduksi, peneliti dapat menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan tersebut kemudian dikategorikan dengan jalan tertentu. Inilah yang dikatakan sebagai kategorisasi, yakni mengategorikan antara penemuan di lapangan, dengan teori penelitian yang ada. Barulah setelahnya dilakukan pemeriksaan keabsahan data, sehingga data dapat ditafsirkan melalui metode tertentu (Moleong, 2007).

Data yang didapatkan melalui pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen akan diolah dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah dan kerangka teori.

3.5.5. Tahap Verifikasi Data

Menurut Sugiyono (2005), dalam penelitian kualitatif, sebuah temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan kejadian yang sesungguhnya

Layyinah Hafiyatillah, 2018

STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TALAQQI DI SEKOLAH TAHFIZH PLUS MI KHOIRU UMMAH KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

terjadi pada objek yang diteliti. Oleh karenanya, dalam penelitian kualitatif konsep realibilitas dan validitas data bergantung pada fokus peneliti dan kemampuan peneliti dalam melihat sebuah realitas. Oleh karenanya dalam menguji data kualitatif, terdapat beberapa langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005), diantaranya sebagai berikut.

1) Uji kredibilitas data

Data pada dasarnya akan dikatakan kredibel ketika sudah dianggap “cukup memenuhi syarat” oleh peneliti. Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif ditempuh melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Triangulasi itu sendiri merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi terbagi menjadi tiga jenis, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Semua konsep triangulasi ini akan menjadi referensi bagi peneliti agar mendapatkan data dengan sebaik-baiknya.

2) Uji *transferability*

Transferability merupakan validitas yang bersifat eksternal. Artinya, validitas berasal dari pihak luar dengan menjawab apakah penelitian dinilai dapat digunakan pada situasi dan kondisi lainnya di luar dari penelitian yang ada ataukah tidak. Peneliti haruslah menjabarkan penelitiannya secara rinci, jelas dan sistematis agar dapat dipercaya dan diterapkan pada situasi dan kondisi lainnya.

3) Uji *dependability*

Dependability dapat disebut juga sebagai uji realibilitas. Suatu penelitian dikatakan realibel apabila peneliti lainnya atau pihak lain dapat mengulangi dan mereplikasi proses penelitian tersebut. Oleh karenanya, peneliti patut menguji penelitiannya kepada auditor atau pembimbing untuk dapat diketahui aktivitas lapangannya.

4) Uji *confirmability*

Disebut juga sebagai uji obyektivitas dalam penelitian. Hampir sama dengan uji realibilitas, oleh karenanya merupakan tahapan selanjutnya dari uji *dependability*. Dengan maksud

Layyinah Hafiyatillah, 2018

STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TALAQQI DI SEKOLAH TAHFIZH PLUS MI KHOIRU UMMAH KOTA BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bahwa proses penelitian benar-benar dilaksanakan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Layyinah Hafiyatillah, 2018

*STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TALAQQI DI SEKOLAH TAHFIZH
PLUS MI KHOIRU UMMAH KOTA BOGOR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Layyinah Hafiyatillah, 2018

***STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TALAQQI DI SEKOLAH TAHFIZH
PLUS MI KHOIRU UMMAH KOTA BOGOR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu